

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah terindah bagi sebuah keluarga yang melengkapi kehidupan berumah tangga. Orangtua merupakan pihak yang berkewajiban mencukupi kebutuhan anak tersebut, seperti kebutuhan akan kasih sayang, kesejahteraan, pendidikan dan lain sebagainya. Menurut Robbins dan Coulter (2012), keberhasilan atau kegagalan organisasi keluarga adalah tanggung jawab orangtua yang berperan sebagai manajer dalam keluarga tersebut. Di Indonesia hak-hak anak telah diatur dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002. Dalam UU tersebut terdapat beberapa hak yang dimiliki seorang anak, seperti hak untuk hidup, hak untuk beribadah menurut agamanya, serta hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial. Salah satu hak utama setiap anak Indonesia adalah pendidikan. Dalam Undang Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal 45 ayat 1 juga disebutkan bahwa orangtua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga, dimana salah satu karakter yang melekat adalah diajarkannya sesuatu yang awalnya tidak diketahui. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Faturrahman dkk. 2012:2).

Pendidikan di Indonesia, khususnya untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk dalam pendidikan SD. Nilai APM pada tahun 2007 – 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Angka Partisipasi Murni Pendidikan Sekolah Dasar**

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Angka Partisipasi Murni (%)	93.75	93.99	94.37	94.72	90.95	92.43	95.47

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses pada 6 Juni 2014)

Berdasarkan data di atas tingkat partisipasi penduduk Indonesia dalam pendidikan Sekolah Dasar selalu meningkat tiap tahun. Sedangkan pada tahun 2011, penurunan nilai bukan disebabkan oleh penurunan partisipasi masyarakat, namun menurut BPS disebabkan oleh perbedaan metodologi penghitungan estimasi dimana pada tahun sebelumnya penghitungan *inflate* tidak didasarkan pada kelompok umur 5 tahunan, sedangkan pada tahun 2011 ke atas penghitungan inflatonya berdasarkan kelompok umur 5 tahunan dan penghitungan dilakukan triwulanan. Hal tersebut menunjukkan gejala yang positif bagi pendidikan di Indonesia khususnya tingkat sekolah dasar dan mengindikasikan bahwa program wajib belajar 12 tahun telah mulai berjalan dengan baik. Perlu diketahui bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Partisipasi Murni menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di

tingkat pendidikan tertentu. Sehingga APM dapat berfungsi sebagai indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan jenis institusi pendidikan, sekolah negeri maupun swasta saat ini terus berkompetisi untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak. Keadaan ini yang membuat sekolah negeri maupun swasta bersaing dalam mendapatkan kepercayaan orangtua agar menitipkan anaknya di sekolah tersebut. Kualitas sekolah secara kasat mata dapat dilihat dari predikat sekolah tersebut, seperti sekolah berstandar nasional atau bahkan sekolah dengan predikat sekolah berstandar internasional. Semakin bagus predikat sekolah, maka orangtua tidak ragu dengan kualitas pendidikan dari sekolah tersebut. Namun dengan banyaknya pilihan tersebut dan adanya keterbatasan seperti biaya dari kemampuan masing-masing orangtua, tidak heran jika banyak orangtua yang bingung dalam memilih sekolah yang tepat untuk anaknya. Seperti dikatakan Hawkins, *et al.* (2007, dikutip dalam Zainurin, 2011), faktor-faktor sosio-demografis orangtua, seperti latar belakang pendidikan, profesi dan tingkat pendapatan, jumlah anak yang dimiliki dalam keluarga dan latar belakang agama berpengaruh besar dalam pemilihan sekolah. Banyak dari orangtua yang menyukai atau perlu jenis sekolah tertentu, tetapi karena adanya keterbatasan kemampuan akhirnya tidak menyekolahkan anak di tempat yang diinginkan. Hal ini membuat orangtua benar-benar selektif dalam memilih sekolah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam riset Zainurin (2011) juga disebutkan bahwa banyak masalah yang harus dipertimbangkan oleh orangtua ketika memilih pra-sekolah untuk anak-anak mereka, yang diantaranya melibatkan antara perencanaan untuk mendapatkan

semua manfaat dan prestasi bagi masa depan anak-anak mereka, juga total biaya yang harus mereka bayar.

Menurut McDaniel (2006), proses pengambilan keputusan memilih sekolah terdiri dari mengevaluasi kebutuhan anak, mengumpulkan atau mencari informasi dan mengevaluasi semua alternatif yang tersedia (dalam Zainurin, 2011). Mencari referensi di internet atau meminta informasi pada rekan, kerabat atau pihak yang dapat dipercaya merupakan salah satu usaha dalam memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anak. Memberikan pendidikan yang dimaksud adalah memilih sekolah yang berkualitas untuk anak. Pemilihan tersebut harus dilakukan secara selektif karena hal ini menyangkut tentang perkembangan dan pertumbuhan anak. Jika pendidikannya berkualitas, maka anak yang berada dalam lingkungan tersebut juga akan berkualitas.

Kualitas sekolah memang mutlak penting dalam mempengaruhi perkembangan anak, akan tetapi orangtua sebagai pemberi keputusan tidak boleh melupakan faktor-faktor lain seperti faktor keamanan. Sekolah yang aman memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar. Sehingga pembelajaran yang diberikan dapat dicerna dengan baik oleh anak. Adanya faktor keamanan dalam pemilihan sekolah mengharuskan orangtua lebih selektif lagi dalam memilih sekolah, melihat semakin banyaknya pilihan sekolah yang ada di Indonesia, baik . Sekolah negeri maupun swasta. *Branding* swasta maupun negeri juga belum mampu menjadi tolak ukur aman dan kualitasnya suatu sekolah. Sebagai contoh adalah tindakan asusila yang dilakukan terhadap anak di salah satu TK Internasional di Jakarta yang dilakukan oleh karyawan sekolah di lingkungan

sekolah, yang menyeruak beritanya ke publik pada sekitar awal April 2014. Sebelum adanya kasus ini, mungkin orangtua mempertimbangkan keamanan sekolah tentang adanya ancaman dari luar lingkungan sekolah seperti kasus penculikan. Tetapi dalam kasus JIS ini justru ancaman ketidakamanan muncul dari lingkungan internal sekolah itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa sekolah standar internasional belum tentu memberikan rasa aman bagi anak. Maka dari itu orangtua harus lebih selektif dalam memilih sekolah untuk anak dengan memperhatikan secara detail faktor-faktor lain selain kualitas sekolah. Memilih pendidikan untuk anak harus dimulai sedari dini, yaitu sejak TK dan SD. Agar nantinya ketika memasuki SMP dan SMA karakternya sudah terbentuk, sehingga harapannya anak sudah dapat memberi keputusan saat memasuki pendidikan yang lebih tinggi seperti universitas.

Salah satu penelitian yang secara khusus meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua memilih sekolah untuk anak telah dilakukan oleh Zainurin (2011) yang melakukan penelitian tentang keputusan orangtua dalam memilih pra-sekolah di Malaysia dan mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkontribusi terhadap pemilihan pra-sekolah. Dalam riset tersebut disebutkan bahwa pra-sekolah Inggris dan pra-sekolah berbasis agama merupakan pra-sekolah yang dipilih orangtua dengan alasan pra-sekolah tersebut memiliki *branding* yang terkenal, memberikan keselamatan dan keamanan, mempunyai kualitas pengajaran dan kebersihan yang lebih baik daripada pra-sekolah lainnya.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bosetti (2004). Dalam penelitiannya, Bosetti (2004) lebih fokus kepada pemahaman bagaimana masing-masing orangtua memilih sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas orangtua menggunakan rasionalitas dan kualitas sekolah dalam memutuskan pilihan sekolah. Akan tetapi beberapa di antara orangtua mendasarkan pilihannya pada relasi sosial, kunjungan ke sekolah secara langsung, dan berdiskusi secara mendalam tentang pendidikan terkait sekolah tersebut dengan guru-guru pengajar sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada riset yang dilakukan oleh Zainurin (2011). Namun, obyek yang akan dikaji terbatas di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan analisis pada pemilihan sekolah negeri atau sekolah swasta, dan pemilihan sekolah berbasis agama atau non-agama. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi orangtua dalam memilih sekolah negeri atau swasta dan sekolah berbasis agama atau non agama.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zainurin (2011) di Malaysia, yang berjudul "*Factor that Influence Parent's Choice of Pre-Schools Education in Malaysia*". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sekolah yang dipilih orangtua adalah sekolah berbasis bahasa Inggris dan berbasis agama. Lebih lanjut, faktor yang mempengaruhi pemilihan tersebut adalah *branding* terkenal, fasilitas keselamatan dan keamanan, dan kualitas pengajaran dan

kebersihan. Dalam surveinya, faktor–faktor pemilihan pra-sekolah yang dikaji berkaitan dengan faktor institusional sekolah dan faktor sosio-ekonomi orangtua.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang mendasari keputusan orangtua dalam memilih Sekolah Dasar Negeri atau Swasta untuk anaknya?
2. Faktor apa saja yang mendasari keputusan orangtua dalam memilih Sekolah Dasar berbasis agama atau non-agama untuk anaknya?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini digunakan untuk mempermudah dalam mendalami penelitian ini. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini adalah orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di tingkat Sekolah Dasar (SD) di sekitar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
2. Penelitian ini diadopsi dari penelitian Zainurin (2011), sedangkan variabel yang digunakan adalah a) kualitas pengajaran, b) kualitas guru, c) lokasi sekolah, d) agama, e) fasilitas sekolah, f) citra sekolah, g) biaya sekolah, h) lingkungan sekolah, dan i) keamanan sekolah.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari keputusan orangtua dalam memilih Sekolah Dasar Negeri atau Swasta untuk anaknya.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari keputusan orangtua dalam memilih Sekolah Dasar berbasis agama atau non-agama untuk anaknya.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan manfaat praktis:

#### **1.5.1. Manfaat akademis**

Penelitian ini diadopsi dari penelitian Zainurin (2001), yang dilakukan di Malaysia. Jadi replikasi dilakukan di Indonesia akan memberikan informasi dan pengetahuan baru untuk para akademisi tentang faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan, pedoman dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya orangtua dalam mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penilaian dalam memilih sekolah untuk anak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pemerintah maupun swasta dalam memperbaiki kualitas sekolah guna memberikan jasa



pendidikan yang diharapkan masyarakat dan mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa sekolah terkait. Hawkins et al (2007, dikutip dalam Zainurin, 2011) disebutkan bahwa “pelanggan yang puas akan menguntungkan dalam jangka panjang, itulah sebabnya mengapa sangat penting bagi bisnis sekolah untuk memenuhi kebutuhan orangtua dan anak-anak”.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Struktur bab memuat tentang metode penulisan yang digunakan peneliti dalam pembuatan laporan tugas akhir. Struktur bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan diuraikan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan lingkup penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan dijelaskan secara umum mengenai teori-teori perilaku konsumen, keputusan pembelian, pendidikan yang menjadi landasan penelitian dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan serta kerangka penelitian dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian terdiri dari metode pemilihan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil dan pembahasan memuat hasil pengujian dan pembahasan permasalahan yang telah dirumuskan dengan menggunakan landasan teori yang mendukung. Teori tersebut harus mengacu pada pustaka yang digunakan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini akan memuat kesimpulan isi dari keseluruhan uraian dari bab I sampai dengan bab V dan saran-saran dari hasil yang diperoleh yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan selanjutnya.